

**PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI PAUD BATAK KIDS**

**Adiani Hulu, Mesi Manaor Purba, Alfon Hulu, Noveny Pasaribu,  
Miranda Sigalingging, Srimati Hutabarat**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[adianihulu4@gmail.com](mailto:adianihulu4@gmail.com) [tuyumes@gmail.com](mailto:tuyumes@gmail.com) [alfonhulu49@gmail.com](mailto:alfonhulu49@gmail.com)

[novenipasaribu@gmail.com](mailto:novenipasaribu@gmail.com) [mirandasigalingging7@gmail.com](mailto:mirandasigalingging7@gmail.com)

[srimatihutabarat9@gmail.com](mailto:srimatihutabarat9@gmail.com)

**Abstrak**

Dua hambatan utama yang menghalangi perkembangan kognitif anak-anak, menurut penelitian yang dilakukan pada anak-anak Batak di PAUD, adalah kurangnya variasi metode pembelajaran dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Kemampuan anak untuk berpikir kritis, memahami hubungan sebab-akibat, dan membangun dasar intelektual yang kuat dihambat oleh masalah ini. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik harus mengubah pendekatan mereka dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan membuat aktivitas pembelajaran yang melibatkan aktifitas dan pengalaman konkret anak. Ada kemungkinan bahwa teknik ini akan memaksimalkan perkembangan kognitif anak. Ini berdampak pada pembentukan karakter, prestasi akademik, dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini, PAUD Batak Kids

**Abstract**

The two main obstacles that hinder children's cognitive development, according to research conducted on Batak children in PAUD, are a lack of variety in learning methods and a lack of use of learning media. The child's ability to think critically, understand cause-and-effect relationships, and build a strong intellectual foundation is hampered by these problems. To overcome this problem, educators must change their approach by using appropriate learning media and creating learning activities that involve children's concrete activities and experiences. It is possible that this technique will maximize the child's cognitive development. This has an impact on character formation, academic achievement, and their ability to adapt in everyday life.

Keywords: Cognitive Development, Early Childhood, PAUD Batak Kids

**PENDAHULUAN**

PAUD adalah jenjang pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak dari lahir hingga berusia enam tahun. Ini adalah upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak-anak muda mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, yang kadang-kadang disebut sebagai lompatan perkembangan. Pendidikan adalah motivasi untuk mendapatkan pengetahuan. Menurut <sup>1</sup>Djamarah (2010) “Pendidikan merupakan usaha manusia yang artinya manusialah yang mengembangkan makna pendidikan yang berfungsi untuk kehidupan manusia yang lebih baik. Dalam dunia PAUD anak-anak dapat mengembangkan aspek perkembangannya, salah satunya adalah kognitif.

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan berfikir atau intelektual anak, dalam perkembangan kognitif, berfikir kritis merupakan hal yang penting. Ketika anak tertarik pada objek tertentu<sup>2</sup> (Khotimah 2018:22), keterampilan berfikir mereka akan lebih kompleks. Kognitif merupakan kemampuan anak untuk mengingat, mengetahui, dan memecahkan masalah. Menurut Jen Piaget Kognitif adalah proses yang melibatkan kemampuan individu dalam memahami, menginterpretasikan, dan memikirkan lingkungannya. Ia mengemukakan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui tahapan yang berbeda seiring bertambahnya usia anak. Proses ini mencakup asimilasi, akomodasi, dan adaptasi.

Hasil yang diamati peneliti di PAUD BATAK KIDS menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak-anak belum berkembang di usia dini. Hal ini ditandai dengan fakta bahwa guru menggunakan pembelajaran yang kurang bervariasi untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak, terutama dalam hal aspek menalar anak. Selain itu, proses pembelajaran membutuhkan alat dan media pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif anak, tetapi guru tidak menggunakan alat yang tepat, sehingga anak-anak bosan dan tidak terlibat dalam kelas.

Anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep baru dan memperkuat keterampilan kognitif mereka melalui media pembelajaran yang menarik dan melibatkan pengalaman konkret, terutama selama tahap operasi konkret di mana mereka mulai belajar berpikir rasional dan memahami hubungan sebab akibat. Akibatnya, pembelajaran akan lebih menarik ketika guru menggunakan media. Penelitian ini berfokus pada perkembangan kognitif anak-anak berusia lima hingga enam tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kognitif anak-anak dan upaya guru untuk memperbaiki perkembangan kognitif mereka.

---

<sup>1</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta:Rineka Cipta

<sup>2</sup> Khotimah, N. (2018:22). Kognitif Anak Usia Dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran anak-anak. Data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara informal dengan guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang sangat direncanakan untuk membangun dasar perkembangan anak. Anak-anak usia dini mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, yang disebut sebagai "lompatan perkembangan". Fase ini terjadi antara usia lahir dan enam tahun. Anak-anak dalam usia ini memiliki otak yang sangat fleksibel dan sangat sensitif terhadap rangsangan. Akibatnya, PAUD sangat penting untuk memberikan motivasi. Djamarah (2010) menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Anak-anak di PAUD diharapkan belajar dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan pendidikan yang tepat, mereka dapat belajar banyak hal, seperti berpikir kritis dan memecahkan masalah, yang merupakan bagian dari perkembangan kognitif.

### **Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

Perkembangan kognitif mengacu pada kemampuan anak untuk berpikir, memahami, dan memecahkan masalah. Menurut teori Jean Piaget, perkembangan kognitif anak-anak terjadi dalam tahapan-tahapan tertentu yang dipengaruhi oleh usia dan pengalaman mereka. Anak-anak antara usia lima dan enam tahun biasanya berada di tahap operasi konkret, di mana mereka belajar berpikir rasional, memahami hubungan sebab-akibat, dan memperoleh keterampilan logis melalui pengalaman konkret. Saat ini, anak-anak belajar berpikir rasional, memahami hubungan sebab-akibat, dan memperoleh keterampilan logis melalui pengalaman praktis. Tiga tahap utama perkembangan kognitif disebutkan oleh Piaget:

1. asimilasi adalah ketika anak-anak memasukkan informasi baru ke dalam skema (kerangka berpikir) yang sudah ada
2. Akomodasi adalah ketika anak-anak mengubah atau menyesuaikan skema mereka sesuai dengan apa yang mereka alami.

3. Adaptasi dan akomodasi adalah proses penyesuaian yang melibatkan asimilasi dan akomodasi untuk memperoleh pemahaman baru.

Proses ini sangat penting untuk membantu anak-anak belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah yang lebih kompleks.

### **Kondisi di PAUD Batak Kids**

Hasil observasi di PAUD BATAK KIDS menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak-anak belum mencapai tingkat yang ideal. Salah satu faktor penting adalah kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran guru. Sebagai contoh, pembelajaran menjadi monoton dan tidak melibatkan aktivitas yang menarik, sehingga anak-anak bosan dan tidak terlibat dalam proses belajar. Hal ini sangat menyedihkan karena anak usia dini membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret, di mana mereka dapat melihat, menyentuh, dan mengalami konsep baru secara langsung. Sebagai contoh, guru dapat mengajarkan konsep bilangan dengan menggunakan benda sehari-hari seperti balok warna-warni. Penggunaan media yang menarik tidak hanya membuat anak lebih memahami ide-ide, tetapi juga membuat mereka lebih tertarik untuk belajar.

### **Dampak yang dari Kendala yang Ditemui**

Anak-anak tidak berkembang secara optimal ketika mereka tidak menerima stimulasi yang cukup. Ini mungkin berdampak pada: kemampuan berpikir logis dan kritis yang rendah, tidak mudah memahami hubungan sebab-akibat, tidak percaya diri dalam memecahkan masalah. Dalam jangka panjang, anak-anak yang tidak menerima stimulasi kognitif yang cukup di usia dini dapat mengalami keterlambatan dalam perkembangan akademik dan sosial.

### **Pentingnya Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kognitif**

Media pembelajaran sangat penting untuk pendidikan anak usia dini. Media yang tepat dapat membantu anak memvisualisasikan konsep abstrak dan membuat pembelajaran lebih menarik dan bermanfaat. Anak-anak lebih cenderung memahami informasi melalui pengalaman langsung daripada melalui penjelasan verbal pada tahap operasi konkret. Sebagai Contoh:

1. Media visual, seperti gambar, kartu flash, atau video animasi, dapat membantu anak mengenali huruf, angka, atau benda-benda di sekitarnya.

2. Media Manipulatif: Alat peraga seperti balok, puzzle, atau mainan edukatif lainnya dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan motorik halus, seperti geometri dan pola.
3. Media Interaktif: Aplikasi belajar dan permainan edukasi berbasis teknologi dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak dan sekaligus menjadikannya pengalaman yang menyenangkan.

Studi telah menunjukkan bahwa penggunaan berbagai jenis media dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat kemampuan mereka untuk mengingat, dan mempercepat pemahaman mereka tentang ide-ide.

### **Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak**

Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak Untuk mengatasi kendala yang dihadapi di PAUD BATAK KIDS, diperlukan langkah-langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan efektif: Meningkatkan Variasi Metode Pembelajaran Guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), bermain, atau eksplorasi. Misalnya, untuk melatih kemampuan penalaran, guru dapat mengajak anak-anak melakukan eksperimen sederhana, seperti mencampur warna atau menyusun puzzle. Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik Media pembelajaran seperti balok warna-warni, gambar interaktif, atau video animasi dapat membantu anak memahami konsep dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, penggunaan alat sederhana seperti botol bekas atau benda-benda alami dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang kreatif, Melibatkan Anak Secara Aktif dalam Pembelajaran Anak-anak perlu diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, misalnya melalui kegiatan kelompok, bermain peran (role play), atau simulasi. Aktivitas semacam ini tidak hanya merangsang kemampuan berpikir anak tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial mereka. Pelatihan Guru untuk Pengembangan Metode dan Media Guru di PAUD BATAK KIDS memerlukan pelatihan khusus untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengelolaan kelas yang efektif, dan cara membuat alat peraga dari bahan sederhana. Mengintegrasikan Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Anak-anak usia dini lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung. Guru dapat

mengintegrasikan pembelajaran dengan kegiatan nyata, seperti berkebun, mengunjungi pasar, atau membuat kerajinan tangan, untuk melatih keterampilan berpikir dan kreativitas.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian di PAUD BATAK KIDS menunjukkan bahwa kurangnya variasi metode pembelajaran dan kurangnya media pembelajaran menyebabkan lebih banyak masalah dalam perkembangan kognitif anak. Untuk mengatasi hal ini, guru harus menciptakan pembelajaran baru dengan menggunakan media yang relevan dan melibatkan anak secara aktif. Anak-anak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, memahami hubungan sebab-akibat, dan membangun dasar intelektual yang kuat untuk masa depan mereka dengan menggunakan pendekatan yang lebih kreatif dan melibatkan pengalaman konkret. Keberhasilan akademik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh optimalisasi perkembangan kognitif ini, tetapi juga pembentukan karakter dan kemampuan adaptasi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi. "2010." *Jurnal Penelitian*, 2010.
- Nur, Khotimah. "Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian*, 2018: 22.
- Piaget, J. *The Origins of Intelligence in Children*. New York, NY: International Universities Press, 1952.